

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek/Subyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Populasi yang dijadikan dalam subjek penelitian ini adalah auditor yang berkerja di kantor akuntan publik (KAP) yang berada di Yogyakarta dan Jawa Tengah.

2. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kualitatif serta menggunakan jenis data primer melalui pemberian kuesioner kepada responden. Data kualitatif yaitu data yang tidak dapat diukur dengan skala numerik.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah semua auditor (junior, senior, supervisor, partner, dan manajer) yang bekerja pada KAP di Daerah Istimewa Yogyakarta, dan kota besar di Jawa Tengah sebagai tenaga pemeriksa yang profesional. Kuesioner yang akan disebar oleh peneliti berjumlah 60 eksemplar. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan non probabilitas atau pemilihan non random yaitu dengan pengambilan sampel secara nyaman (*convinience sampling*).

KAP tidak diketahui sebelumnya, sehingga ada kebebasan dalam memilih sampel (Jogiyanto, 2004). Kuesioner-kuesioner yang telah diisi oleh responden kemudian diseleksi terlebih dahulu untuk mendapatkan kuesioner yang terisi secara lengkap. Selanjutnya kuesioner-kuesioner yang sudah benar dan lengkap akan dijadikan sebagai sumber data penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dilakukan dengan menggunakan metode survey melalui penyebaran kuesioner. Data diperoleh dengan membuat daftar pertanyaan yang disampaikan kepada responden dengan cara mengantarkan langsung kepada responden yang bersangkutan yang berguna dalam menjawab permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

5. Skala Pengukuran

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan diukur dengan instrumen-instrumen yang diadopsi dari literatur-literatur yang telah digunakan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Variabel independen dalam penelitian ini adalah idealisme, relativisme, kompetensi dan independensi sedangkan variabel dependen adalah kualitas audit. Instrumen pertanyaan tersebut menggunakan skala likert yang terdiri dari:

No	Skala	Point
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

6. Devynisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

1) Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel tidak tergantung atau tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini variabel independen meliputi :

a) Idialisme Auditor

Idialisme adalah suatu orientasi etika yang mengacu pada sejauh mana seorang *concern* pada kesejahteraan orang lain dan berusaha untuk tidak merugikan orang lain (Forsyth, 1980). Instrumen tersebut terdiri dari 10 pertanyaan : (1) memastikan tindakan pengambilan keputusan tidak merugikan orang lain, (2) perbuatan merugikan tidak dapat ditolerir, (3) potensi tindakan yang salah, (4) tindakan merugikan secara fisik dan psikologis, (5) tindakan yang mengancam kehormatan , (6) tindakan merugikan orang lain , (7) mempertimbangkan konsekuensi positif dan negatif, (8) menjunjung martabat, (9) tindakan mengorbankan kesejahteraan orang lain, (10) tindakan bermoral

b) Relativisme Auditor

Relativisme adalah suatu orientasi etika yang mengacu pada penolakan terhadap prinsip (aturan) moral yang bersifat *universal* atau absolut (Forsyth, 1980). Instrumen tersebut terdiri dari 10 pertanyaan : (1) prinsip-prinsip etika, (2) perbuatan yang etis, (3) standar moral, (4) prinsip moral, (5) masalah etis, (6) aturan-aturan yang sifatnya personal, (7) pertimbangan moral, (8) penerapan aturan secara tegas, (9) aturan, (10) tindakan tidak bermoral.

Pengukuran idialisme dan relativisme menggunakan instrumen dalam penelitian Ahmad (2004), dan di gunakan pula oleh Forsyth (1980). Instrumen tersebut terdiri dari 10 pertanyaan dan di ukur dengan skala likert.

c) Kompetensi

Menurut Kamus kompetensi LOMA (1998) dalam Nizarul dkk. (2007) kompetensi didefinisikan sebagai aspek-aspek pribadi dari seorang pekerja yang memungkinkan dia untuk mencapai kinerja superior.

Pengukuran kompetensi menggunakan instrumen Nizarrull, dkk (2002) instrumen tersebut terdiri dari 7 pertanyaan dan di ukur dengan Peneliti menggunakan pertanyaan sebagai indikator berikut: (1) jumlah klien yang di audit, (2) komunikasi dengan klien, (3) ketepatan waktu penyelesaian, (4) kecakapan asisten, (5) litigasi perusahaan, (6)

pengetahuan dari pendidikan strata, (7) pengetahuan dari pelatihan atau kursus.

d) Independensi Auditor

Definisi independensi dalam *The CPA Handbook* menurut E.B. Wilcox dalam Nizarul dkk. (2007) adalah merupakan suatu standar auditing yang penting karena opini akuntan independen bertujuan untuk menambah kredibilitas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen.

Pengukuran independensi menggunakan Nizarrull, dkk (2002) instrumen terdapat 5 pertanyaan sebagai indikator yaitu: (1) pengungkapan kecurangan, (2) besarnya fee audit, (3) pemberian fasilitas dari klien, (4) penggantian auditor, dan (5) penggunaan jasa non audit.

2) Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel tergantung atau dipengaruhi variabel yang lain. Dalam penelitian ini variabel depende adalah kualitas audit.

a) Kualitas Audit

De Angelo (1981) dalam Nizarul dkk (2002) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan

Pengukuran kualitas audit menggunakan instrumen Carcello *et al.* (1992) dalam Christina (2003) mengemukakan 12 atribut yang menentukan kualitas audit seperti (1) pengalaman melakukan audit, (2) memahami industri klien, (3) responsif atas kebutuhan klien, (4) taat pada standar umum, (5) independensi, (6) sikap hati-hati, (7) komitmen, (8) keterlibatan pimpinan KAP, (9) melakukan pekerjaan dengan tepat, (10) keterlibatan komite audit, (11) standar etika yang tinggi, dan (12) tidak mudah percaya.

7. Metode Analisis Data.

Metode analisis data dalam penelitian ini terdiri dari 3, yaitu (1) uji kualitas data, (2) uji asumsi klasik dan (3) analisis regresi berganda

a. Pengujian Kualitas Data

1. Validitas

Validitas merupakan konsep pengukuran yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Murtanto, 1999). Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut menghasilkan hasil ukur sesuai dengan tujuan pengukuran. Jika suatu item pernyataan dinyatakan tidak valid maka item pernyataan itu tidak dapat digunakan dalam uji-uji selanjutnya.

Uji validitas dengan melihat koefisien korelasi (*pearson correlation*) antara butir-butir pertanyaan dengan total skor

jawaban. Teknik korelasi yang digunakan adalah *pearson correlation product moment* untuk pengujian dua sisi. Uji validitas dikatakan valid jika nilai $\text{sig} < 0,05$ (Murtanto, 1999)

2. Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik dari *Cronbach Alpha* dari masing-masing item dalam suatu variabel. Instrumen yang dipakai dalam variabel dikatakan handal (*reliable*) apabila memiliki *Cronbach Alpha* $> 0,6$ Nunnaly (1969) dalam Iejte (2005).

b. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan agar koefisien regresi antar variabel independen yang dihasilkan tidak mengalami bias, maka dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat (*dependen*) dan variabel bebas (*independen*) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang berdistribusi normal atau mendekati normal.

Salah satu cara untuk melihat normalitas adalah dengan melihat *normal probability plot*.

Dasar pengambilan keputusan tersebut:

- a) Jika titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika titik-titik menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Heterokedastisitas

Heterokedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ietje, 2005).

Data *cross section* memiliki kecenderungan terjadi heterokedastisitas karena data *cross section* memiliki data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Salah satu cara untuk melihat adanya problem heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).

Beberapa cara untuk melihat problem heterokedastisitas:

- a. Dengan melihat apakah titik-titik memiliki pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, jika terjadi, maka mengindikasikan terdapat heterokedastisitas.
- b. Jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heterokedastisitas.
- c. Uji Multikolinieritas

Digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Model regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinieritas. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas (multikol). Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF. Jika *tolerance* $< 0,1$ maka terjadi multikolinieritas atau jika $VIF > 10$ juga terjadi multikolinieritas (Ietje, 2005).

c. Pengujian Regresi

Analisis regresi digunakan untuk pengujian pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, analisis regresi mampu menunjukkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Ietje

Persamaan matematis untuk regresi berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kualitas Audit

a = Konstan

b_1, \dots = Koefisien regresi

X1 = Idealisme

X2 = Relativisme

X3 = Kompetensi

X4 = Independensi

a. Uji t

Uji t digunakan untuk menyatakan tingkat signifikan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen besarnya tingkat signifikan masing-masing variabel dapat diketahui dengan cara uji *p value* pada uji t apabila *p value* < *alpha* ($\alpha = 0,05$) berarti masing-masing variabel berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2002).

b. Uji F

Uji f digunakan untuk menyatakan tingkat signifikan antar semua variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen besarnya tingkat signifikan masing-masing variabel dapat diketahui dengan cara uji *p value* pada uji f apabila *p value* < *alpha* ($\alpha = 0,05$) berarti masing-

masing variabel berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2002)

c. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (*adjusted R²*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1 Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel–variabel independen memberikan